

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah perusahaan non-finansial yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *annual report* selama periode tahun 2008 sampai 2010 yang diperoleh melalui *website* BEI, yakni <http://idx.co.id>. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan memiliki waktu yang lebih luas.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data yang dilakukan mulai dari bulan Maret 2012 sampai Mei 2012.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2009: 11), penelitian kuantitatif kausal adalah metode yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.3.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu pengungkapan CSR dan tiga variabel bebas (independen) yaitu persentase kepemilikan asing, intensitas R&D, dan profitabilitas. Secara konseptual dan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1.1. Variabel Dependen

1) Pengungkapan CSR

a) Definisi Konseptual

Pengungkapan CSR adalah cara penyampaian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasi perusahaan terhadap *stakeholder*.

b) Definisi Operasional

Dalam mengukur pengungkapan CSR, peneliti merujuk pada standar GRI (*Global Reporting Initiatives*) yang meliputi 79 item pengungkapan: ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk. Pada setiap kategori tersebut terdiri dari beberapa item sehingga totalnya menjadi 79 item. Masing-

masing item pada tiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jika perusahaan mengungkapkan 1 item saja maka skor yang diperoleh adalah 1. Jadi jumlah skor maksimal jika perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 79 (Febrina dan Suaryana, 2011).

$$n(\text{CSR}) = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan: n(CSR) = skor pengungkapan CSR
 skor maksimal = 79

3.3.1.2. Variabel Independen

1) Persentase Kepemilikan Asing

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan asing adalah persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing baik dalam bentuk badan maupun individu.

b) Definisi Operasional

Kepemilikan asing (*foreign ownership*) dalam penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham asing (Rustiarini, 2009).

2) Intensitas R&D (Penelitian dan Pengembangan)

a) Definisi Konseptual

R&D adalah penelitian dalam menemukan pengetahuan baru yang digunakan untuk pengembangan produk baru, SDM, manajemen, maupun riset pemasaran.

b) Definisi Operasional

Pengukuran intensitas R&D diwakili oleh proksi R&D. Menurut Padgett dan Galan (2010) serta L. Wheelen dan Hunger (2010: 202) penghitungannya dengan membagi total pengeluaran R&D dengan total penjualan .

$$\text{R\&D} = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Penjualan}}$$

3) Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

b) Definisi Operasional

Proksi untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009: 84).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan non-finansial yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2008-2010. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2008-2010.
- 2) Perusahaan yang bergerak di bidang non-finansial.
- 3) Perusahaan tidak pernah *delisting* dari tahun 2008-2010.
- 4) Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian dari tahun 2008-2010.
- 5) Perusahaan memiliki persentase kepemilikan asing.
- 6) Perusahaan memiliki pengeluaran R&D.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Sumber data dapat diperoleh dari <http://idx.co.id> dan *website* perusahaan.

3.6. Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011: 19). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program IBM SPSS 19.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011: 173), regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik. Apabila dalam uji asumsi klasik terdapat asumsi yang tidak

terpenuhi, maka dilakukan transformasi data dan diuji kembali semua asumsi yang ada (Ghozali, 2011: 173). Uji-uji asumsi klasik tersebut, yakni sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011: 163). Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual (Ghozali, 2011: 163). Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6 / \sqrt{N}}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24 / \sqrt{N}}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung < Z tabel, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel adalah 1,96.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105).

Multikolinearitas terjadi jika nilai variance inflation (VIF) > 10 atau nilai Toleransi $< 0,10$.

Hipotesa multikolinearitas:

Ho: Tidak ada multikolinearitas

Ha: Ada multikolinearitas

Pengambilan keputusan:

- a. Nilai VIF < 10 , maka Ho diterima (tidak ada multikolinearitas).
- b. Nilai VIF > 10 , maka Ho ditolak (ada multikolinearitas).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Menurut Ghazali (2011: 111),

pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, 2011

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan

menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dapat diuji dengan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini digunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011: 142). Apabila terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan transformasi variabel untuk mengobatinya. Salah satu caranya adalah dengan transformasi dalam bentuk logaritma (Ghozali, 2011: 145).

3.6.3. Analisis Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2011: 96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini digunakan persamaan analisis regresi berganda, yakni sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = b_0 + b_1 \text{FO} + b_2 \text{R\&D} + b_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

CSRDI= *Corporate Sosial Disclosure Index*

FO= *Foreign Ownership* (Persentase Kepemilikan Asing)

R&D= *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan)

ROA= *Return On Assets*

b_0 = Intercept

$b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi

e = error

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (Ghozali, 2011: 97).

3.6.5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesa uji t:

- a. H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. H_a : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikan > 0.05 atau t hitung $< t$ tabel.
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0.05 atau t hitung $> t$ tabel.

3.6.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hipotesa uji F:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara persentase kepemilikan asing, intensitas R&D, serta profitabilitas secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR
- b. H_a : Ada pengaruh secara signifikan antara persentase kepemilikan asing, intensitas R&D, serta profitabilitas secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR.

Pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikan > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel.
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikan < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel.